



YESUS DAN KERAJAAN ALLAH

PENGERTIAN KERAJAAN ALLAH

Istilah kerajaan (Yun. *basileia*) tidak berarti suatu wilayah pemerintahan seorang raja, melainkan perbuatan atau aktivitas pemerintahan. Kerajaan Allah dalam Alkitab pada umumnya berarti: pemerintahan Allah.

Gambaran yang lebih jelas terdapat dalam Doa Bapa Kami, yaitu ketika datangnya Kerajaan Allah dihubungkan langsung dengan melakukan kehendak-Nya. Saat kehendak Allah dilakukan dengan ketaatan yang sempurna, saat itulah Kerajaan Allah dinyatakan. Di sini menekankan **perwujudan tindakan Allah yang berdaulat di tengah-tengah umat manusia**.

PENGERTIAN KERAJAAN ALLAH DAN KERAJAAN SORGA

Kerajaan Allah (Yun. *basileia theou*) atau Kerajaan Sorga (Yun. *basileia ouranon*) merupakan gagasan yang sama. Injil Matius lebih menggunakan istilah Kerajaan Sorga, karena Injil ini ditujukan bagi orang Yahudi yang sangat berhati-hati menggunakan kata Allah atau mereka cenderung tidak mau menyebut langsung nama Allah.

Mat. 5:3 “Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya **Kerajaan Sorga**.”

Luk. 6:20 “Berbahagialah, hai kamu yang miskin, karena kamulah yang empunya **Kerajaan Allah**.”

Bdk. Mat. 4:17 dgn Mrk. 1:15; Mat. 8:11 dgn Luk. 13:29; Mat. 13:11 dgn Mrk. 4:11 & Luk. 8:10.

KERAJAAN ALLAH PADA MASA KINI / TELAH DATANG

Yesus mengawali pelayanan-Nya dengan memberitakan “waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat” (Mrk. 1:14). Hal ini menunjukkan bahwa dengan kedatangan Yesus suatu peristiwa yang sangat penting akan segera terjadi. Markus mencantumkan pemberitaan itu pada permulaan riwayat pelayanan Yesus, maksudnya jelas bahwa **pekerjaan Yesus dilihat sebagai perwujudan dari Kerajaan itu**.

Luk. 17:20-21 “Kerajaan Allah ada di antara kamu” (*entos*). Pernyataan Yesus ini merupakan petunjuk khusus tentang kekinian Kerajaan, yang diperhadapkan dengan penekanan yang lazim atas Kerajaan pada masa depan. Pernyataan ini juga mengungkapkan sifat Kerajaan yang non-politis. **Kerajaan Allah bukanlah suatu yang dapat kelihatan atau ditunjuk pada suatu wilayah tertentu**.

Mat. 12:28 dan Luk. 11:20 “Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu.” Di sini tersirat **pertentangan yang hebat antara Kerajaan Allah dan kerajaan iblis**.

Mat. 11:11-12 dan Luk. 7:28; 16:16 “sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya.” Hal ini menunjukkan bahwa **pelayanan Yesus di Palestina merupakan kedatangan Kerajaan Allah pada masa kini**.

Mat. 21:31 yang ditujukan pada para pemimpin agama, “pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah.” Kalimat ini menunjukkan kekinian **Kerajaan Allah dan mempertentangkan wawasan Kerajaan yang ada pada Yesus dengan wawasan yang ada pada para pemimpin agama itu, yaitu warga yang paling hina dan sampah masyarakat menjadi warga Kerajaan Allah**.

LATAR BELAKANG YAHUDI

Tujuan umum dari pengajaran nabi-nabi sejalan dengan pemikiran tentang suatu kerajaan ilahi, karena Allah dilukiskan sebagai raja, baik atas Israel (Kel. 15:18; Ul. 33:5; Yes. 43:15) atau pun atas seluruh manusia (Yer. 46:18).

PL memberi kesan bahwa Kerajaan Allah itu sudah ada dan juga masih akan datang. Memang Allah yang berdaulat memerintah berdasarkan hak-Nya sendiri, tetapi para nabi memandang juga ke depan, pada suatu masa di mana akan menjadi nyata kepada semua orang bahwa Allah memerintah di tengah umat-Nya (Yes. 24:23).

Pendekatan yang lebih aktif diperlihatkan oleh kaum Zelot. Mereka berpendapat bahwa aksi politis mutlak perlu sebagai pendahuluan dari kedatangan Kerajaan itu dan mereka tidak ragu-ragu menggunakan pedang sebagai alat untuk mencapai tujuan itu. Seruan perang mereka untuk melawan kekuasaan penjajahan Romawi sangat berbeda dengan himbauan Yohanes untuk bertobat.

KERAJAAN ALLAH PADA MASA DEPAN

Dalam Ucapan Bahagia terdapat banyak kata kerja yang mengarah pada masa depan, suatu hal yang mendukung adanya pandangan masa depan tentang Kerajaan itu. Walaupun orang-orang yang berbahagia memiliki Kerajaan kini, namun ada **penggenapan yang lebih penuh pada masa depan**.

Doa “Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu” memiliki penerapan untuk masa kini maupun masa depan. Jika Kerajaan itu sudah sepenuhnya terwujud pada masa itu (kekinian) maka permohonan itu menjadi tidak berarti.

Mat. 7:22 Yesus berbicara tentang “**hari terakhir**” (**yakni hari penghukuman pada masa depan**) tat kala ia berbicara hal masuk ke dalam Kerajaan itu, dan ini menunjukkan pada **sesuatu yang akan datang**.

Mat. 20:21 Anak-anak Zebedeus dan ibu mereka meminta tempat yang istimewa dalam Kerajaan, harus dipahami sebagai **Kerajaan yang akan datang**.

Mat. 26:29; Mrk. 14:25; Luk. 22:18 Yesus berkata bahwa Ia tidak akan minum hasil pokok anggur sampai “pada hari” Ia akan meminumnya bersama murid-murid-Nya dalam Kerajaan Bapa. Kata “pada hari” mengarah pada **masa depan**.

AJARAN DAN PERUMPAMAAN YESUS TENTANG KERAJAAN ALLAH

AJARAN YESUS:

Mat. 6:33 “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”

Mrk. 9:47 “Dan jika matamu menyesatkan engkau, cunckillah, karena lebih baik engkau masuk ke dalam Kerajaan Allah dengan bermata satu dari pada bermata dua dicampakkan ke dalam neraka.”

Mat. 5:20 “Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.”

Mrk. 10:15 “Aku berkata kepadamu: sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya.”

PERUMPAMAAN YESUS TENTANG:

- Lalang di antara gandum (Mat. 13:24-30)
- Biji sesawi (Mat. 13:31-32; Mrk. 4:30-34; Luk. 13:18-19)
- Ragi (Mat. 13:33; Luk. 13:20-21)
- Harta terpendam (Mat. 13:44)
- Mutiara yang berharga (Mat. 13:45-46)
- Pukat (Mat. 13:47-50)
- Pengampunan (Mat. 18:22-35)
- Orang-orang upahan di kebun anggur (Mat. 21:33-44; Mrk. 12:1-12; Luk. 20:9-19)
- Dua orang anak (Mat. 21:28-32)
- Perjamuan kawin (Mat. 22:1-14)
- Benih yang tumbuh (Mrk. 4:26-29)
- Uang mina (Luk. 19:11-27)

ASPEK-ASPEK KERAJAAN ALLAH

1. Kerajaan Allah bersifat **teosentris** (berpusat pada Allah). Secara mendasar Kerajaan Allah berarti Allah merupakan Penggerak dan Pendorong utama. Manusia tidak bisa memajukan Kerajaan itu. Secara mendasar Kerajaan itu merupakan tindakan Allah yang berdaulat, meskipun Kerajaan Allah tidak menyangkut soal demokrasi. Penekanan terhadap sifat teosentris merupakan koreksi terhadap banyak tafsiran atas misi dan relevansi Yesus yang antroposentris. Namun disini, Kerajaan Allah semata-mata dari Allah dan merupakan pernyataan kemuliaan Allah.
2. Kerajaan Allah bersifat **dinamis** karena apa yang teosentris dan berasal dari Allah tidak dapat mengalami kelemahan dan kekuranganberhasilan. Dimensi rohani yang benar dari misi Yesus dapat dilihat sebagai tindakan penuh kuasa, saat Ia menyingkirkan bentuk-bentuk kekuatan Iblis. Ada sifat yang sangat aktif dan dinamis dalam kedatangan Kerajaan itu yang melibatkan seluruh pekerjaan-Nya, terutama mengusir setan-setan.
3. Kerajaan Allah bersifat **Mesianis**, nampak jelas pada ucapan malaikat bahwa “Ia akan disebut Anak Allah yang mahatinggi, yang akan menduduki tahta Daud dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” (Luk. 1:32-33). Yesus sang Mesias bertindak atas nama Allah sendiri. Maka pribadi dan pekerjaan Yesus menjadi amat penting dalam rangka menetapkan batas-batas kerajaan.
4. Kerajaan Allah bersifat **menyelamatkan**. Dengan datangnya Kerajaan-Nya, Allah memperlihatkan diri-Nya sebagai Raja yang secara aktif menjangkau umat-Nya untuk menyelamatkan dan memberkati mereka.